



Peran dan Hakikat Kurikulum dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Alifah Nur Hasanah¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia, Email: alifahnh14@upi.edu

Merysa Puspita Dewi²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia, Email: merysapuspitadewi@upi.edu

Risa Putri Aprianti³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia, Email: risaputriaprianti@upi.edu

Zakia Valerina⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia, Email: zakiaval14@upi.edu

Sofyan Iskandar⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia, Email: sofyaniskandar@upi.edu

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan hakikat kurikulum dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di lingkungan pendidikan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kurikulum bukan hanya sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi pelajaran, tetapi juga menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Dalam konteks ini, kurikulum berperan penting dalam menentukan arah, strategi, dan pendekatan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (literature research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana kurikulum mampu diterapkan secara fleksibel dan relevan sesuai dengan dinamika pendidikan dan perkembangan zaman.

Kata Kunci: hakikat kurikulum, peran kurikulum, efektivitas pembelajaran

Abstract. This study aims to describe the role and nature of the curriculum in improving the effectiveness of learning in an educational environment. The background of this research is based on the curriculum not only as a set of plans and arrangements regarding objectives, content, and subject matter, but also as the main guideline in the implementation of the teaching and learning process. In this context, the curriculum plays an important role in determining the direction, strategies and approaches used by teachers to achieve optimal learning objectives. This research uses a qualitative approach with a literature research method. The results show that the effectiveness of learning is highly dependent on the extent to which the curriculum is able to be applied flexibly and relevantly in accordance with the dynamics of education and the times.

Keywords: nature of curriculum, role of curriculum, learning effectiveness

Article History

Submitted: 15th May 2025

Accepted: 15th October 2025

Published: 21th October 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum yang dijadikan sebagai rujukan maupun pedoman dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Kurikulum merupakan rancangan yang disusun dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum didefinisikan sebagai strategi yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga di bidang pendidikan dan pengajar seperti guru. Kurikulum memiliki peran dalam proses pembelajaran agar dapat terlaksana secara efektif. Kurikulum dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyusun pembelajaran secara mandiri dan berperan sebagai petunjuk bagi tenaga pengajar. Dengan diterapkannya kurikulum, guru dan peserta didik dapat bekerja sama untuk menciptakan suasana serta dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, kurikulum juga dapat memudahkan dalam mempelajari ilmu pengetahuan baru. Pendidikan akan selalu terikat dengan kurikulum karena didalamnya terdapat struktur yang saling berkaitan serta memiliki bagian yang mendukung satu dengan yang lainnya (Zainuri, 2018).

Kurikulum di sekolah akan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik, sehingga kurikulum dapat berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai. Kurikulum sebagai bagian utama dalam menentukan keberhasilan, adanya kurikulum yang tepat membuat tujuan pendidikan tercapai serta dapat tepat sasaran (Julaeha et al., 2021). Salah satu kurikulum yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah kurikulum merdeka. Menurut Eka & Patilima (2020) kurikulum merdeka bersifat adaptif dan memberikan kebebasan pada pengajar atau guru dalam menentukan model, metode, dan media dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Jadi, peran dan hakikat kurikulum dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dapat dijadikan sebagai sebuah pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tidak mengabaikan kebutuhan peserta didik serta digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Data dikumpulkan melalui penelusuran dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang membahas hakikat, peran, dan efektivitas kurikulum. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi dan memahami konsep-konsep dasar kurikulum, fungsi dan perannya dalam pendidikan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasinya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun sintesis teoritis yang komprehensif mengenai topik yang dikaji.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Kurikulum

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*curir*” yang berarti pelari dan “*curere*” yang berarti tempat berpacu, yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Usdarisman, 2024). Kurikulum sendiri bisa diartikan sebagai lintasan atau jarak yang harus ditempuh, seperti lintasan dalam lomba lari. Dalam UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

Dalam pengertian tradisional, kurikulum dipahami sebagai daftar mata pelajaran atau isi pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik untuk mencapai tingkat tertentu dalam pendidikan. Fokus utamanya adalah pada materi ajar yang tertulis dalam silabus atau buku teks. Dalam pengertian sempit, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus diikuti atau diambil oleh siswa untuk dapat menamatkan pendidikannya pada lembaga tertentu. Kurikulum diartikan juga sebagai rencana sesuai mata pelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengertian modern, kurikulum mencakup seluruh pengalaman belajar yang dialami peserta didik, baik

di dalam maupun di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. Ini meliputi kegiatan akademik, ekstrakurikuler, interaksi sosial, dan pengalaman lainnya yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Menurut Saylor J. Gallen & William N. Alexander mengemukakan kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar baik yang berlangsung di kelas, di halaman, maupun di luar kelas. Ronald Doll mengemukakan bahwa kurikulum mencakup semua pengalaman yang disajikan kepada murid di bawah bantuan atau bimbingan sekolah. William B. Ragan (dalam Syarifah, 2019) menyatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman murid di bawah tanggung jawab sekolah. Dalam pengertian luas, kurikulum mencakup semua pengalaman belajar yang diberikan oleh sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan pada jenjang tertentu. Ini mencakup kegiatan di dalam maupun di luar kelas, baik yang dirancang secara tertulis maupun tidak, dengan tujuan membentuk lulusan yang berkualitas. Kurikulum secara luas artinya adalah kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas lagi mencakup pengalaman belajar siswa sehingga mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum sangat berperan penting dalam pembelajaran. Peranan kurikulum dalam mengefektifitaskan pembelajaran menjadi hal yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Ainy & Effane (2023), ada tiga peranan kurikulum yang penting. Peranan kurikulum tersebut sebagai berikut.

1. Peran Konservatif. Peran ini didefinisikan sebagai peran kurikulum untuk melestarikan dan mewariskan nilai-nilai, budaya, pengetahuan, dan norma-norma sosial dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Dalam peran konservatif, kurikulum bertindak sebagai alat untuk menjaga kesinambungan identitas dan warisan budaya suatu bangsa. Contohnya adalah guru mengajarkan tentang sejarah perjuangan bangsa, mengenalkan lagu daerah, tarian tradisional, dan bahasa daerah, dan juga guru menanamkan nilai-nilai moral Pancasila. Dengan begitu, siswa akan tetap mengingat asal-usul dan tidak kehilangan jati diri bangsanya.

2. Peran Kritis. Peran ini adalah peran kurikulum untuk mendorong siswa berpikir kritis terhadap lingkungan sosial, budaya, politik, dan ekonomi, serta berani untuk mengevaluasi serta memberikan tanggapan terhadap berbagai persoalan kehidupan. Dalam peran kritis, kurikulum membantu membentuk siswa agar sadar, peduli, dan mampu menganalisis kondisi sosial secara logis dan objektif. Tujuan peran ini adalah untuk mengajak siswa berpikir kritis terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Contohnya adalah berdiskusi tentang masalah sosial, kemudian berikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat di depan kelas. Sehingga siswa akan lebih peka dan kritis terhadap kondisi di sekitarnya.
3. Peran Kreatif. Peran ini adalah peran kurikulum untuk mengembangkan daya cipta, inovasi, dan potensi siswa dalam menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat. Peran kreatif akan mendorong siswa menjadi pribadi yang adaptif, solutif, dan siap menghadapi perubahan zaman. Tujuan peran ini adalah untuk mengembangkan potensi dan kreativitas siswa agar menciptakan hal baru yang bermanfaat. Contohnya adalah membuat proyek inovatif seperti karya seni, selain itu dalam pembelajaran misalnya menggunakan model Project Based Learning (PJBL) agar siswa dapat berpikir kritis dan kreatif.

Kurikulum juga memiliki fungsi yang harus dijalankan agar dapat dengan mudah mencapai tujuan pendidikan. Menurut Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya (dalam Dhomiri, dkk, 2023), fungsi kurikulum ialah: a) sebagai bahan untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengejar cita-cita berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, b) sebagai kebijakan dan program yang harus dilaksanakan oleh objek dan subjek dalam pendidikan, c) fungsi kontinuitas yaitu sebagai persiapan bagi jenjang sekolah berikutnya dan menyiapkan sumber daya bagi yang tidak melanjutkan, dan d) sebagai acuan dalam menilai kriteria ketercapaian proses pendidikan atau sebagai batasan kegiatan yang dilaksanakan dalam satu semester.

Peranan dan fungsi kurikulum tersebut harus berjalan secara harmonis agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan juga menjadi tanggung jawab beberapa pihak terkait seperti pendidik, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua dan masyarakat sangat penting agar kurikulum benar-benar membentuk siswa yang utuh, baik secara pengetahuan, karakter, maupun keterampilan hidup.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang mendukungnya. Tanpa komponen-komponen, kurikulum tidak bisa diterapkan. Menurut Sukmawati (2021), komponen-komponen dalam sebuah sistem tersebut bersifat harmonis dan tidak saling bertentangan. Komponen tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Pengembangan Tujuan

Kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Menurut Sukmawati (2021), ada beberapa alasan mengenai tujuan dalam kurikulum. Pertama, tujuan berkaitan dengan arah yang harus dicapai oleh setiap usaha. Kedua, dapat membantu guru dalam menentukan bahan dan materi, metode dan strategi pembelajaran, alat media dan sumber pembelajaran, dan merancang alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa. Ketiga, dapat menentukan batas dan kualitas pembelajaran. Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi 4, yaitu:

- a. Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) merupakan tujuan akhir yang harus menjadi dasar bagi semua pihak dalam pendidikan, artinya semua lembaga dan penyelenggara pendidikan. Tujuan ini ditetapkan oleh pemerintah, contohnya dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- b. Tujuan Institusional merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan Institusional ini ditentukan oleh sekolah atau lembaga pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan visi misi sekolah.
- c. Tujuan Kurikuler merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Misalnya dalam mata pelajaran

IPS, siswa dapat memahami kehidupan sosial dan sejarah bangsa Indonesia.

- d. Tujuan Instruksional Pendidikan atau tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang paling khusus dalam pendidikan. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka melakukan pembelajaran tertentu. Tujuan ini dibuat oleh setiap guru untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan tujuan ini perlu diperhatikan karena sangat berkaitan dengan ketercapaian kurikulum dalam pendidikan. Sebagai pendidik, sudah seharusnya memahami tujuan yang harus diperhatikan dan dibuat untuk kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Materi/Isi

Materi atau isi merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut Soetopo (dalam Sukmawati, 2021), materi atau isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Strategi/Metode

Strategi atau metode merupakan langkah pengajaran pelaksanaan kurikulum di sekolah. Strategi atau metode adalah komponen yang memiliki fungsi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Melalui strategi yang tepat, maka keberhasilan tujuan pendidikan akan mudah dicapai.

4. Alat dan Sumber

Alat dan sumber belajar dalam pendidikan juga berfungsi sangat penting dalam keberhasilan tujuan pendidikan. Jika guru sudah menggunakan alat dan sumber belajar yang tepat dan baik, maka materi pelajaran akan mudah terserap oleh siswa.

2. Peran Kurikulum

Menurut Martin & Simanjorang (2022), kurikulum memegang peranan sentral dalam dunia pendidikan, berfungsi lebih dari sekadar daftar mata pelajaran atau silabus. Ia merupakan jantung dan jiwa dari proses pembelajaran, yang secara fundamental memengaruhi arah, isi, dan hasil pendidikan. Secara garis besar, peran kurikulum dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek krusial:

1. Sebagai Cetak Biru (Blueprint) Pendidikan: Kurikulum menyediakan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur untuk seluruh kegiatan pendidikan. Ia mengartikulasikan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, konten atau materi yang relevan untuk dipelajari, metode atau strategi pengajaran yang dianjurkan, serta bagaimana evaluasi pembelajaran akan dilakukan. Dengan adanya kurikulum, semua pihak yang terlibat dalam pendidikan memiliki panduan yang sama, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan terarah.
2. Sebagai Panduan bagi Guru: Kurikulum menjadi pedoman esensial bagi para pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Ia membantu guru dalam memilih materi yang sesuai dengan tujuan, merancang kegiatan belajar yang efektif, dan menentukan cara mengukur pemahaman siswa. Kurikulum yang baik memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan dan karakteristik unik peserta didik.
3. Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan Pendidikan: Kurikulum dirancang dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki karakter yang diharapkan. Setiap elemen dalam kurikulum, mulai dari konten hingga metode penilaian, berkontribusi pada pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Kurikulum yang efektif memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan untuk kehidupan mereka di masa depan.

4. Sebagai Dasar Evaluasi dan Akuntabilitas: Kurikulum menyediakan standar yang jelas untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Berdasarkan tujuan dan konten kurikulum, dapat dirancang instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Hasil evaluasi ini penting untuk memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan sekolah, serta untuk akuntabilitas publik terhadap kualitas pendidikan.
5. Sebagai Wahana Pengembangan Potensi Siswa: Kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan siswa akan memfasilitasi pengembangan potensi mereka secara optimal. Kurikulum yang beragam dan fleksibel memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.
6. Sebagai Cerminan Nilai dan Budaya Masyarakat: Kurikulum tidak terlepas dari konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Ia berfungsi sebagai alat untuk mentransmisikan nilai-nilai luhur, kearifan lokal, dan identitas bangsa kepada generasi muda. Kurikulum yang relevan akan mempertimbangkan keberagaman budaya dan kebutuhan masyarakat setempat.

3. Kurikulum dan Efektivitas Pembelajaran

Menurut Pratyca et al. (2023), kurikulum merupakan kumpulan rencana pelajaran dan program pendidikan yang dibuat oleh lembaga pendidikan yang mencakup berbagai disiplin ilmu dan dimaksudkan untuk diajarkan kepada siswa pada jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan pilar utama sistem pendidikan yang menetapkan mata kuliah, pokok bahasan, dan strategi pengajaran; dengan demikian, kurikulum sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Selain konten kurikulum, kesiapan instruktur untuk melaksanakannya—termasuk pemahaman mereka terhadap topik, kemampuan pedagogis, dan kemahiran dengan teknologi pembelajaran—menentukan seberapa sukses pembelajaran. Elemen penting lainnya

dalam memastikan efektivitas implementasi kurikulum adalah dukungan infrastruktur dan fasilitas yang memadai.

Pembelajaran dan kurikulum merupakan elemen penting dari setiap sistem pendidikan yang secara signifikan mempengaruhi standar pengajaran yang diberikan (Rahayu et al., 2023). Pembelajaran yang efektif dapat dicapai dalam konteks penerapan kurikulum otonom jika penerapan pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk memilih topik berdasarkan bakat dan bidang minat mereka (Rahma, 2024). Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konseptual sekaligus membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Namun, dukungan fasilitas pembelajaran dan kesiapan tim pengajar juga diperlukan untuk keberhasilan ini.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama yang memandu seluruh proses pendidikan, kurikulum sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Instruktur akan lebih mudah mengawasi pembelajaran jika kurikulum dikembangkan secara metodis dan konsisten, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Kurikulum memiliki fungsi-fungsi berikut dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

1. Menetapkan Arah dan Tujuan Pendidikan

Kurikulum menetapkan tujuan pendidikan yang jelas, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses pembelajaran menjadi lebih terkonsentrasi dan terkoordinasi dengan baik jika tujuan yang terarah telah ditetapkan, yang akan meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran siswa (Arifa 2025).

2. Mengembangkan Kompetensi dan Karakter Peserta Didik

Selain memberikan pengetahuan, kurikulum juga membantu siswa memperoleh soft skills dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Kurikulum yang dirancang dengan baik mendorong pengembangan orang-orang yang inovatif dan cakap yang dapat berubah seiring waktu. Menurut Dwi (2024), kurikulum

yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan keterampilan dapat mempengaruhi kemajuan akademis siswa dan membekali mereka untuk memasuki pasar kerja atau melanjutkan ke pendidikan tinggi.

3. Meningkatkan Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa

Manajemen kurikulum yang profesional dan sukses mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan guru untuk meningkatkan mutu pengajaran mereka. Untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran yang efektif dan efisien, kurikulum yang berkualitas juga menjamin keselarasan antara desain dan pelaksanaan kurikulum.

4. Menyesuaikan dengan Kebutuhan Peserta Didik dan Lingkungan

Pembelajaran dapat menjadi lebih relevan jika kurikulum peka terhadap kebutuhan siswa dan lingkungan. Menurut Devi et al. (2024) kurikulum yang dirancang dengan baik membantu menghasilkan pengalaman belajar yang berkualitas tinggi, relevan, dan menyenangkan bagi anak-anak. Hal ini membuat pembelajaran lebih efisien, relevan, dan bermanfaat dengan memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

5. Mendukung Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran

Kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan tuntutan pembelajaran masa kini untuk mendukung pengembangan kompetensi guru serta memfasilitasi berbagai metode penilaian berbasis teknologi (Arifa, 2025). Dengan demikian, sembari mendidik siswa untuk menghadapi masalah di era digital, kurikulum yang dijalankan dengan baik dapat mendukung pengembangan lingkungan belajar yang responsif terhadap perkembangan zaman. Guru didorong untuk menciptakan materi pembelajaran baru dan kreatif, termasuk teknologi digital, melalui kurikulum yang adaptif.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan hasil analisis dan pembahasan atau uji hipotesis tentang fenomena yang diteliti. Simpulan harus menjawab

pertanyaan dan permasalahan penelitian. Simpulan bukan tulisan ulang dari pembahasan dan juga bukan ringkasan.

Saran berisi rekomendasi akademik, tindak lanjut nyata, atau implikasi kebijakan atas simpulan yang diperoleh.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Setiawan, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 11(2), 150-165.
- Ainy, F. Z. Q., & Effane, A. (2023). Peran kurikulum Dan Fungsi kurikulum. *Karimah Tauhid*, 2(1), 153-156.
- Arifa, R., & Agustini, P. (2025). Peran Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 595-600.
- Devi, U., Ilmi, D., Junaidi, J., Jannah, N. Z., & Yunita, I. (2024). Peran Kurikulum dalam Perencanaan Pendidikan di Taman Kanak-kanak: Tantangan dan Peluang. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-15.
- Dhomiri, A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118-128.
- Dwi, F. E., & Lauchia, R. (2024). Peran Kurikulum Dalam Pendidikan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 283-289.
- Fauzi, I., & Wibowo, A. (2022). Peran Kurikulum dalam Pengembangan Kompetensi Abad ke-21 di Sekolah Menengah Kejuruan. *Vocational Education and Training Journal*, 4(1), 78-90.
- Hasanah, U., & Putra, D. T. (2021). Analisis Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah Inklusif. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 9(1), 45-58.
- Kartika, N., & Sari, M. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 12(3), 201-215.
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya peranan kurikulum

- yang sesuai dalam pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.
- Pratiwi, R., & Susanto, H. (2020). Persepsi Guru terhadap Peran Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 12-25.
- Pratyca, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58-64.
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relevansi kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 108-111.
- Rahma, S. N., & Hindun, H. (2024). Efektivitas kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama. *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 1-14.
- Sukmawati, H. (2021). Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran. Ash-Shahabah: *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 62-70.
- Syarifah, S. (2019). Active Learning Teach like Finland. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1).
- Ustarisman, U., Hendrayadi, H., Azhari, D. S., & Basit, A. (2024). Pengertian Dan Konsep Dasar Kurikulum Dalam Berbagai Perspektif. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3).